

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kanker merupakan suatu kondisi dimana terjadi pertumbuhan tak terkendali dari sel yang berada ditubuh manusia, keadaan ini dapat mengenai berbagai organ didalam tubuh dan dapat menjadi salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia tanpa memandang usia. Prevalensi penyakit kanker berdasarkan usia di Indonesia tertinggi berapa pada kelompok umur 75 tahun keatas sebesar 5,0% dan prevalensi terendah pada kelompok umur 1-4 tahun dan 5-14 tahun sebesar 0,1%. Salah satu penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu adalah kanker serviks yaitu sebesar 0,8%. Provinsi D.I Yogyakarta memiliki tingkat prevalensi kanker serviks tertinggi sebesar 1,5% dan berdasarkan

estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak ada pada provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah^{1,2}. Di Surabaya sendiri, tepatnya di Instalasi Paliatif & Bebas Nyeri Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr Soetomo terdaftar 99 pasien dengan kanker serviks selama tahun 2017.

Pasien yang mengalami kanker dapat mengalami berbagai macam masalah yang disebabkan akibat penyakitnya sendiri maupun dari hasil pengobatan yang dilakukan³. Salah satu akibat dari penyakit dan pengobatan adalah nyeri, menurut penelitian yang dilakukan oleh Deng D⁴, dkk semakin tinggi skala nyeri yang dirasakan seseorang maka semakin rendah pula kualitas hidupnya. Nyeri dapat tergantung pada tingkat stadium kanker yang diderita pasien, oleh karena itu jika nyeri tidak dikendalikan maka dapat berdampak buruk bagi pasien maupun keluarga pasien oleh karena itu dilakukan suatu pendekatan untuk mencapai kualitas

hidup pasien maupun keluarga pasien dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan penyakit yang di derita dengan melakukan perawatan paliatif⁵. Perawatan paliatif merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mencegah dan mengurangi penderitaan melalui identifikasi dini, penilaian yang seksama, pengobatan nyeri, dan masalah lainnya seperti masalah fisik, psikososial, dan spiritual⁶.

Kualitas hidup sudah dikenal sejak tahun 1970 dan sudah digunakan sebagai parameter untuk mengukur keberhasilan suatu pengobatan. Kualitas hidup berhubungan dengan konsep biologis dan konsep fungsional seperti status kesehatan, status fungsional, dan disabilitas; dengan konsep sosial dan psikologikal seperti *well-being*, kepuasan, dan kebahagiaan. *World Health Organisation Quality of Life (WHOQoL) Group* mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu

dari posisi individu dalam kehidupan, dalam konteks sistem budaya, dan nilai dimana individu hidup dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran⁷. Terdapat empat dimensi kualitas hidup yang harus diperhatikan pada pasien dengan kanker, yaitu dimensi kesejahteraan fisik, dimensi kesejahteraan psikologis, dimensi kesejahteraan sosial, dan dimensi kesejahteraan spiritual⁸. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa pada pasien kanker serviks stadium tiga lebih mudah untuk mengukur tingkat kualitas hidupnya karena pada stadium pertama dan kedua, pasien cenderung belum mengetahui keadaannya sedangkan pada pasien stadium ke empat cenderung sudah depresif yang bisa disebabkan oleh pengobatannya⁹.

Spiritualitas merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendukung kondisi mereka agar kualitas hidup pasien mampu dipertahankan

semaksimal mungkin, dan andaikan pada tahap akhir kehidupannya mereka dapat melaluinya dengan baik dan meninggal dengan damai dan bermanfaat (*good death*). Pentingnya spiritualitas dalam bidang kesehatan juga di jelaskan menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa batasan sehat terdiri dari sehat fisik (organobiologi), sehat mental (psikiatri/psikologik), dan sehat sosial¹⁰. Melatih spiritual dengan taat beribadah mampu meningkatkan jangka waktu hidup seseorang dan juga dapat mempengaruhi kesiapan pasien dalam menerima keadaannya¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Hallstead dan Hull¹² terhadap 10 perempuan dengan *non-Hodgkin's lymphoma*, kanker payudara, dan kanker ovarium memberikan gambaran bahwa penderita kanker dapat melawan keadaan sakitnya dengan mencoba meningkatkan penerimaan dan keyakinan bahwa hidup dengan kanker adalah bagian hidup yang harus

dijalaninya tetapi disisi lain mereka merasakan hidupnya menjadi tidak pasti. Dalam beberapa penelitian lainnya yang dilakukan oleh Evangelista, dkk¹³ menunjukkan bahwa kebutuhan spiritualitas pada pasien kanker dapat dipenuhi dalam bentuk dukungan keluarga, pengampunan, kasih, kepercayaan, dan harapan.

Berdasarkan pada hasil survey awal dengan dosen pendamping klinis yang telah dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Maret 2018 terhadap beberapa pasien kanker serviks di Instalasi Paliatif & Bebas Nyeri RSUD dr Sutomo, didapatkan bahwa kualitas hidup dan tingkat spiritualitas mereka tidak terlalu terganggu walaupun mereka merasa tidak percaya diri dan takut dengan keadaan yang mereka alami karena ada sanak saudara atau keluarga yang mengalami hal serupa namun tidak mampu terselamatkan, namun mereka tidak menyalahkan kuasa Tuhan dan mampu mengambil sisi

positif dari apa yang mereka alami saat ini sehingga mereka mampu mengikuti segala prosedur pengobatan yang disarankan dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kualitas hidup menggunakan kuesioner *The European Organisation for Research and Treatment of Cancer (EORTC) Quality of Life Questionnaire (QLQ)*¹⁴ dan untuk mengukur spiritualitas pada pasien adalah kuisisioner *Brief Religious Coping Scale (Brief - RCOPE)*¹⁵. Berdasarkan beberapa teori dan penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pemahaman tentang asosiasi spiritualitas dengan kualitas hidup penderita kanker serviks yang menjalani perawatan paliatif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku mereka dalam menghadapi situasi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada asosiasi antara spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pada pasien kanker serviks di Instalasi Paliatif & Bebas Nyeri RSUD dr Sutomo Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya asosiasi antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pada pasien paliatif.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami asosiasi tingkat spiritualitas terhadap tingkat kualitas hidup pada pasien di poli paliatif RSUD dr Sutomo.
- b. Untuk mengetahui tingkat spiritualitas pada pasien kanker serviks di poli paliatif RSUD dr Sutomo.

- c. Untuk mengetahui tingkat kualitas hidup pasien kanker serviks yang berobat di poli paliatif RSUD dr Sutomo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk mendapat informasi mengenai asosiasi tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pada pasien kanker serviks.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai spiritualitas dan kualitas hidup pada pasien kanker, baik kanker serviks maupun kanker lainnya.

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan terkait asosiasi tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pada pasien kanker serviks.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menjadi referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai pengaruh tingkat spiritualitas terhadap tingkat kualitas hidup.
- b. Menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian mengenai asosiasi tingkat spiritualitas terhadap kualitas hidup pada pasien kanker serviks

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Untuk menambah wawasan dalam menghadapi pasien di poli paliatif mengenai spiritualitas dan kualitas hidupnya.

1.4.2.4 Bagi Pasien

Memberikan psikoterapi supportif dalam bentuk memberikan kesempatan kepada subjek untuk melakukan kartasis atau bercerita kepada peneliti selama ± 15 menit.